

PELAKSANAAN *OUTBOUND* ISLAMI
DI SYUHADA *ADVENTURE TEAM* (SAT) KOTA YOGYAKARTA
(Studi Pelaksanaan *Outbound* di SMA N 9)



SKRIPSI

Diajukan

Kepada Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :
Bambang Mintorogo
NIM : 02241139

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2010

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Bambang Mintorogo
NIM : 02241139
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan piagiassi dari hasil karya orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan

Yogyakarta, 29 januari 2010



Bambang Mintorogo

02241139

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, member petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Bambang Mintorogo

NIM : 02241139

Judul : PELAKSANAAN *OUTBOUND* ISLAMI DI SYUHADA
ADVENTURE TEAM (SAT) KOTA YOGYAKARTA (Studi
Pelaksanaan *Outbound* di SMA N 9)

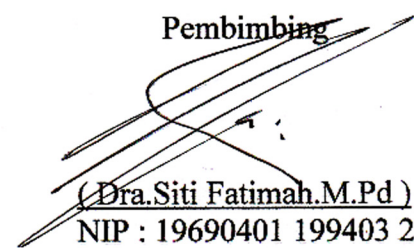
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Manajemen Dakwah / SI UIN Sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 23 Agustus 2010

Pembimbing


(Dra. Siti Fatimah, M.Pd)

NIP : 19690401 199403 2 002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/795/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PELAKSANAAN OUTBOND ISLAMI
DI SYUHADA ADVENTURE TEAM KOTA YOGYAKARTA
(Studi Pelaksanaan Outbond di SMA N 9)**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Bambang Mintorogo
NIM : 02241139
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 29 Januari 2010
Nilai Munaqasyah : **B+**

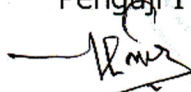
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

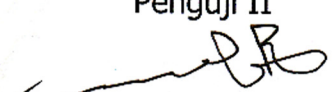
Pembimbing I


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 19690401 199403 2 002

Penguji I


Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

Penguji II


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 19720719 200003 1 002


Yogyakarta, 12 Mei 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

“ Every adversity has the seed of seed of an equivalent or greater benefit “

Tiap kesulitan, selalu punya potensi untuk mendatangkan keuntungan yang sama hebatnya, atau bahkan lebih besar

(Napoleon Hill)

Do Best and Be Best Forever Couse ALLAH

“ Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosullnya Serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan di kembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan_Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS At Taubah 105)

Halaman Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk :

- Allah wa Rosulluloh Muhammad SAW
- Almarhum ayahanda tercinta Haris
- Ibuku, ibuku, ibuku terkasih Endang Setyawasih yang begitu welas asih mencintai putra dan putrinya, tanpa pamrih dengan kecintaan yang begitu mendalam, ia berikan matahari ditangan kanan kami dan bulan ditangan kiri kami, tak setetespun jerih payah dan keringat yang kau kucurkan mampu ku balas, kami ingin menjadi putra dan putri yang bisa dibanggakan Allah dan RosulNya serta kaun muslimin.
- Ibu dan bapak kami Endang Setyawasih dan Gunawan yang kami cintai
- Murobbi Ustad Cahyadi Takariawan lewat cahaya Islam yang Engkau hidupkan dikalbuku- member energy kebangkitan yang mendorongku senantiasa berkarya tanpa henti di stiap nafasku_segalanya khan ku berikan untuk kebangkitan dan kemajuan Islam
- Keluarga Bapak dan ibu Pari sumadi
- Rumah dakwahku Lembaga Corp Dakwah Masjid Syuhada CDMS
- Adik-adikku yang hebat Andi Wahyu Praminta and Dian Ananda Sari_insyallah mimpi-mimpi itu segra kita genggam

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan *Outbound* Islami di Syuhada *Adventure Team* (SAT) Kota Yogyakarta (Studi Pelaksanaan *Outbound* di SMA N 9). Dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Dakwah universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam tercurah teruntuk Rosulluloh Muhammad SAW yang telah memberi cahaya penerang dan kebenaran pada kaum muslimin.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan pengarahan dari berbagai fihak. Oleh karena itu tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta Staffnya dan semua dosen yang telah membeimbing penulis selama belajar di fakultas.
2. Dra Siti Fatimah M.Pd selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan, pengarahan kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Drs. M Rosyid Ridla selaku penguji satu.
4. Achmad Muhammad.M.Ag selaku penguji dua.
5. Segenap rekan-rekan di jurusan Manajemen Dakwah

6. Keluarga besarku di Syuhada Adventure Team
7. Sahabat-sahabatku akhi Aris Sarjito, Yoyok, Alim, Suharyono, isnawqan, Cahyo, ImamS, Fatoni, Rudi. Agus wonogiri, Heru, Sumarjono, Agus, Wawe, bagus, Tegus, nanta, Ardi, crew Smart, Yonatan, Rekki dan seluruh sahabat yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, smoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi yang membaca secara umum.

Yogyakarta, 23 Agustus 2010

Penulis

Bambang

Mintorogo

ABSTRAKS

Skripsi ini mengambil tema tentang pelaksanaan *Outbound* Islami. Penelitian ini mengambil pelaksanaan *Outbound* Islami di SMA N 9 yang dilakukan oleh *Syuhada Adventure Team* (SAT). Pelatihan di alam terbuka ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pelatihan ini biasa dikenal dengan *Outbound Management Training*. Ada beberapa alasan mengapa metode ini dipakai. Metode ini adalah simulasi kehidupan yang kompleks menjadi sederhana.

Pada dasarnya segala bentuk aktifitas didalamnya adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang sangat kompleks. Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman. Oleh karena adanya pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah akan memahami esensi pengalaman itu. Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Cara ini membuat orang merasa senang didalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan *Outbound* yang menggunakan metode pelatihan umum dengan mengkombinasikan nilai-nilai yang bersumber dari Islam, dapat menghasilkan metode pelatihan yang menarik. Khususnya para peserta yang beragama Islam, hal ini tentu saja dapat dijadikan metode pengembangan dakwah yang berbasis pelatihan. Inilah yang mendasari menariknya objek penelitian dalam skripsi ini, tujuannya untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *Outbound* Islami yang dilakukan *Syuhada Adventure Team*.

Metode pelatihan ini menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara dengan fihak trainer *Syuhada Adventure Team*. Selain wawancara, data diperoleh dengan meminta beberapa dokumentasi kegiatan yang dimiliki oleh *Syuhada Adventure Team*, sedangkan pengolahan data itu di susun dan digambarkan melalui proses deskriptif serta darinya diuraikan (di analisa).

Dalam penelitian ini disusun gambaran umum bagaimana pelaksanaan *Outbound* Islami yang dilakukan *Syuhada Adventure Team*. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan *Outbound* Islami. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukkan dan dasar-dasar pengembangan dari metode pelatihan Islami di alam terbuka.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
1. Tinjauan Tentang <i>Actuating</i>	10
2. Tinjauan Tentang Pelatihan	12
a. Pengertian pelatihan	12
b. Tujuan pelatihan	12
c. Unsur-unsur rancangan pelatihan	14
d. Perencanaan program pelatihan	14
e. Tahapan pelaksanaan <i>training</i> (pelatihan).....	15
3. Tinjauan Tentang <i>Outbound</i> Islami.....	17
a. Pengertian <i>outbound</i>	17
b. Tujuan dan manfaat <i>outbound</i>	18

	c. Metode <i>outbound</i>	19
	H. Metode Penelitian	21
	1. Penentuan subjek dan objek penelitian	21
	2. Metode pengumpulan data	22
	3. Analisa data	24
	I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II	GAMBARAN UMUM SYUHADA ADVENTURE TEAM (SAT) KOTA YOGYAKARTA	
	A. Letak Geografis	26
	B. Sejarah Kelahiran Syuhada <i>Adventure Team</i>	27
	C. Stuktur Organisasi Syuhada <i>Adventure Team</i>	28
	D. Visi dan Misi . Syuhada <i>Adventure Team</i>	28
	E. Program Kerja pengurus Syuhada <i>Adventure Team</i>	29
BAB III	PELAKSANAAN <i>OUTBOUND</i> ISLAMI DI SYUHADA ADVENTURE TEAM (SAT) KOTA YOGYAKARTA	
	A. Pelaksanaan <i>Outbound</i> Islami.....	35
	1. Bina suasana	35
	a. Pegumpulan peserta	36
	b. Pembukaan pelatihan <i>outbound</i>	37
	2. Kontrak belajar	39
	3. Sen (SAT) c (senam SAT ceria)	41
	4. Pembentukan kelompok	47
	5. Permainan kereta balon	54
	6. Permainan perang balon	58
	7. Permainan <i>itsar</i>	62
	8. Permainan <i>spider web</i>	66

9. Permainan <i>electric wall</i>	70
10. Permainan <i>jugling</i>	74
11. Permainan benteng	80
12. Pemaknaan akhir dan evaluasi	85
B. Analisa	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka dibawah ini akan dijelaskan maksud dari judul skripsi ini adalah Pelaksanaan *Outbound* Islami di Syuhada *Adventure Team* (SAT) Kota Yogyakarta (Studi Pelaksanaan *Outbound* SMA N 9). Di rumuskan pengertiannya sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut bahasa berarti pengerjaan atau perwujudan suatu pekerjaan.¹ Pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh Syuhada *Adventure Team* (SAT) dalam melaksanakan *Outbound* Islami.

2. *Outbound*

Adapun pengertian *Outbound* dikenal dengan istilah OMT (*Outbound Managemet Training*). Metode *Outbound* adalah sebuah simulasi kehidupan. Manusia pada dasarnya dapat memahami kehidupan ini dari alam semesta. Alam semesta adalah sumber kearifan, dan tempat belajar bagi semua orang. Itulah sebabnya Tuhan di dalam berbagai kitab suci menyuruh manusia untuk membaca makna di alam semesta.

¹ Badudu Zen, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar harapan, 1994), hlm .757.

Bagaimana burung bisa terbang bersama, dan bagaimana lebah dan semut berbagi tugas telah memberikan banyak inspirasi bagi pakar manajemen. Banyak teori manajemen yang berkembang dari pengamatan terhadap perilaku binatang di alam semesta. Adapun permainan atau aktifitas yang ditampilkan dalam kegiatan *Outbound* adalah metafora kehidupan yang kompleks tersebut. Dengan di buat sederhana para peserta akan mudah sekali memahami kompleksitas kehidupan.²

Dengan demikian istilah pelatihan *Outbound* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model kegiatan pelatihan yang menjadikan alam sebagai media pembelajaran.

3. Islam

Dalam bahasa Arab, kata Islam adalah bentuk kata benda dari kata kerja *Aslama*, dari kata dasar *Salima* yang berarti selamat (dari Bahaya) bebas (dari Cacat). Kata *aslama* berarti menyerahkan siapa atau apapun juga. Kata ini bisa di temukan dalam beberapa ayat di Al Qur'an dengan arti menyerahkan dengan tulus hati atau mengihklaskan. Kata Islam sebagai nama agama, muslim sebagai orang yang beragama Islam, juga terdapat dalam Al Qur'an.³

² Djamaludin Ancok, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2002), hlm.1-4.

³ Tim Penyusun Pustaka-Azet Jakarta-*Leksikon Islam*, (Jakarta : Pustazet Perkasa, 1998), hlm.244.

Istilah Islami yang di maksud dalam judul diatas untuk menunjukan corak pelatihan *Outbound* oleh Syuhada *Adventure Team*, di mana nilai-nilai Islam dijadikan rujukan dan dasar pengelolaan pelatihan *Outbound*.

4. Syuhada *Adventure Team*

Syuhada *Adventure Team* (SAT) adalah sebuah bidang yang ada di lembaga dakwah Corp Dakwah Masjid Syuhada (CDMS) yang bergerak pada bidang pelatihan dan pengembangan diri, dengan menggunakan metode *training Outbound* dengan menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Asrama dan Masjid Syuhada (YASMA) di jalan I Dewa Nyoman Oka 13. Yogyakarta.⁴

Dengan demikian yang dimaksud dari judul skripsi di atas adalah bagaimanakah Pelaksanaan *Outbound* Islami Syuhada *Adventure Team* (SAT) itu dilakukan.

B. Latar Belakang Masalah

Keberadaan lembaga pelatihan di tengah-tengah masyarakat, sedikit banyak telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sangat penting guna melanjutkan estafeta regenerasi bangsa Indonesia. Keberadaan lembaga pelatihan sendiri memiliki peranan strategis yang tidak kalah penting dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, baik yang di kelola swasta maupun non swasta,

⁴ Laporan pertanggung-jawaban CDMS 1999-2001, (Yogyakarta : CDMS, 15-16 September 2001), hlm.37.

seperti balai latihan kerja (BLK), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lembaga-lembaga kursus yang di kelola oleh Swasta seperti lembaga bahasa asing (ELTI), lembaga *Training Outbound* Indonesia (OBI), *Jogja flight Education Center*, Pusat pendidikan dan pelatihan teknisi handphone (T-NINe) *training IT* (Adicom *IT School*) dan lain sebagainya.

Peranan strategis dari lembaga-lembaga *training* ini adalah pada bidang penggelolaannya yang lebih fokus pada upaya, memberikan pembekalan yang berorientasi pada penyiapan *skill*, seperti keahlian bahasa asing, manajemen ke organisasian, otomotif, elektronika, computer *office*, menjahit hingga memasak. Terdapat banyak sekali lembaga pelatihan, namun kebanyakan masih bercorak umum, adapun yang bercorak Islami masih terbilang sedikit, padahal di Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim yang tersebar di setiap lini di seluruh nusantara. Pengembangan sumberdaya manusia menjadi kebutuhan utama untuk meningkatkan kualitas generasi negeri ini.

Pengelolaan sumber daya manusia (MSDM) timbul sebagai masalah baru pada tahun 1960-an, yang mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia.⁵ Pengembangan individu mengacu kepada pengembangan pengetahuan, ketrampilan atau meningkatkan perilaku yang membawa hasil dalam peningkatan kinerja dan peningkatan yang ada kaitannya dengan pekerjaan sekarang (diklat). Belajar bisa

⁵ Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2003), hlm. 2.

mengikuti program formal, tetapi yang paling sering dapat diselesaikan adalah belajar melalui program informal yaitu kegiatan diklat di dalam pekerjaan (*on the job*).⁶

Peranan lembaga pelatihan (informal) dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada lembaga yang bergerak dalam bidang pelatihan, yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Pelatihan manajemen di alam terbuka biasa dikenal dengan (*Outbound Management Training*). Ada beberapa alasan mengapa metode *Outbound* ini dipakai yaitu :

1. Metode ini adalah simulasi kehidupan yang kompleks, menjadi sederhana. Pada dasarnya segala bentuk aktifitas didalam pelatihan adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang sangat kompleks.
2. Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning*) oleh karena adanya pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah akan menangkap esensi pengalaman itu.
3. Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang merasa senang didalamnya melaksanakan kegiatan pelatihan.

Adapun metodologi *Outbound Management Training* seperti yang dikatakan oleh Boyett dan Boyet, OMT bahwa setiap proses belajar yang efektif memerlukan tahapan sebagai berikut :

⁶ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta : PT Ardadizya Jaya, 2000), hlm.8.

1. Pembentukan pengalaman (*Experience*)
2. Perenungan pengalaman (*Reflect*)
3. Pembentukan konsep (*From concept*)
4. Pengujian konsep (*Test concept*).⁷

Secara garis besar ada dua tipe penggunaan *Outbound Management Training* (OMT), pertama untuk pengembangan kemampuan dibidang manajemen organisasi dan kedua di bidang pengembangan diri (*personal development*).⁸ Pelatihan *Outbound* di Indonesia di kelola oleh *Outbound Indonesia* (OBI), namun coraknya masih bersifat umum. Pada perkembangannya muncul lembaga-lembaga pelatihan *Outbound* lainnya, yang bersifat Islami di Yogyakarta, seperti Syuhada *Adventure Team*, Al khafi , Cahaya Umat, El Data, Darut Tauhid (Bandung) dll. Kekhususan dari *Outbound* yang bercorak Islami adalah pada tujuannya yang tidak hanya berorientasi pada pembekalan *skill* manajerial semata, tetapi juga pada idiologisasi nilai-nilai Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis memandang bahwa Syuhada *Adventure Team* (SAT) penting untuk di teliti, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana pelatihan-pelatihan *Outbound* yang dilakukan tidak hanya, bertujuan pada pembekalan-pembelakan *skill* manajemen semata, tetapi lebih dari itu, identitas Islami yang dibawanya mampu memberi internalisasi nilai-nilai Islam, yang dapat di terapkan pada kehidupan sehari-hari bagi peserta *Outbound*.

⁷ Djamaluddin Ancok, *Op Cit*, hlm.6.

⁸ *Ibid*, hlm.17.

Dengan pembekalan *skill* manajemen dan penanaman nilai-nilai Islam, para peserta *Outbound* diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Disinilah penulis ingin meneliti, untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang Pelaksanaan *Outbound* Islami, yang dilakukan oleh di Syuhada *Adventure Team* (SAT).

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini adalah Pelaksanaan *Outbound* Islami di Syuhada *Adventure Team*. Pokok pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada “Bagaimana Pelaksanaan *Outbound* Islami yang dilakukan Syuhada *Adventure Team*”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menggambarkan pelaksanaan *Outbound* Islam yang dilakukan Syuhada *Adventure Team* (SAT).

E. Manfaat Penelitian.

1. Menambah khazanah keustakaan khususnya mengenai manajemen dakwah yang bergerak di bidang pelatihan *Outbound* Islami.
2. Dapat dijadikan gambaran bagi penulis untuk mematangkan pengetahuan tentang seluk-beluk manajemen dakwah pada bidang pelatihan *Outbound* Islami.
3. Dapat di jadikan gambaran dan pijakan bagi siapapun yang akan bergerak dibidang pelatihan *Outbound* Islami.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka berguna untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. selain itu tinjauan pustaka dapat digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang diteliti.⁹ Terdapat beberapa tulisan yang terkait erat dengan *Outbond* Islami yang bisa di jadikan rujukan antara lain.

Buku karya Djamaluddin Ancok dengan judul “ *Outbound Management Training*.”¹⁰ Buku ini membahas tentang sejarah *Outbound*, metodologi manajemen *Outbound training* (OMT), Peranan fasilitator pelatihan *Outbound*, penggunaan kegiatan *Outbound* dalam Perusahaan, penerapan *Outbound* untuk pembentukan budaya perusahaan, beberapa acuan pengetahuan tentang manajemen, pengelolaan kelembagaan pusat *Outbound*, contoh lembaga pelatihan *Outbound* (OMT).

Buku ini memiliki kaitan erat dengan penelitian yang diajukan penulis karena membahas tentang bagaimana mengelola *training Outbound*, meskipun masih bersifat umum, karena di dalamnya belum di bahas bagaimana Islam menjadi pijakan dan rujukan dasar-dasar, maupun nilai yang dipakai dalam mengelola pelatihan *Outbound*.

⁹ Zakarji Abdul Salam, dkk , *Panduan Penelitian IAIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta : Balai Penelitian P3M. IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm.21.

¹⁰ *Ibid*, hlm.1.

Skripsi karya Sri Hartati dengan judul “ Sejarah Aktifitas Corp Dakwah Masjid Syuhada. *CDMS Yogyakarta* (1993-2001).¹¹ “ Skripsi ini membahas aktifitas CDMS secara umum. Adapun keterkaitannya adalah Syuhada *Adventure Team* (SAT) merupakan salah satu bidang di Corp Dakwah Masjid Syuhada. Didalam skripsi tersebut di bahas tentang sejarah dan aktifitas Syuhada *Adventure Team* (SAT). Skripsi ini tentu saja memiliki keterkaitan erat dengan penelitian skripsi ini, karena Syuhada *Adventure Team* menjadi objek penelitian.

Buku tulisan perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) berjudul ” *Belajar Dari Pengalaman*”. Buku ini adalah panduan Latihan bagi para Pemandu, Pendidik, Orang Dewasa untuk Pengembangan Masyarakat.¹² Buku ini membahas seputar Pelatihan dari tujuan diadakannya pelatihan, penyiapan *training*, beragam permainan hingga proses evaluasi se usai *training*. Buku ini memiliki kaitan erat dengan penelitian, karena membahas banyak hal tentang pelaksanaan pelatihan.

Adapun kekhususan dari penelitian yang di tulis dari skripsi ini, dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan *Outbound* Islami itu dilakukan, dengan penulisan ini akan diketahui bagaimana teknis pelaksanaan *Outbound* Islami, dimana akan didapatkan gambaran proses pembelajaran *skill* manajemen dan internalisasi nilai-nilai Islam.

¹¹ Sri Hartati, *Sejarah Aktifitas Corp Dakwah Msjid Syuhada* (CDMS), Yogyakarta : (1993 2001), *skripsi* ini (tidak diterbitkan) Yogyakarta, fakultas Adap IAIN 2002, hlm.48.

¹² *Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat* (P3M), (Jakarta: atas kerja sama dengan Canadian University Service Overseas (CUSO), Ottawa, Canada 1985).

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang *Actuating*

Pelaksanaan menurut bahasa berarti pengerjaan atau perwujudan suatu pekerjaan.¹³ Proses pelaksanaan terdapat dalam fungsi-fungsi manajemen seperti yang dikutip dari pendapat George R Terry, tentang fungsi-fungsi dasar manajemen yang meliputi : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC). Adapun pelaksanaan dalam manajemen lebih mengacu pada proses *actuating*. *Actuating* atau penggerakkan ini merupakan fungsi terpenting dari manajemen atau intisari dari manajemen, karena bagaimanapun modernnya peralatan, tanpa dukungan manusia ia belum berarti apa-apa.

Menggerakkan manusia merupakan hal yang sulit, karena manusia pekerja adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan, dan tujuan yang berbeda-beda. Fungsi penggerakkan ini dapat diibaratkan sebagai kunci mobil, mobil hanya akan dapat digerakkan jika kunci stater telah berfungsi.¹⁴

Penggerakkan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat di mengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata. Jadi penggerakkan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah

¹³ Badudu Zen, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar harapan, 1994), hlm .757.

¹⁴ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Gunung Agung, 1985), hal.171.

diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam fungsi penggerakkan ini adalah :

1. Perilaku manusia (*human behavior*)
2. Motivasi (*motivation*)
3. Kepemimpinan (*leadership*)
4. Komunikasi (*communication*)
5. Hubungan manusia (*human relation*).¹⁵

Berlainan dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (*planning, organizing, controlling, actuating*), khususnya berhubungan dengan orang-orang. Bahkan banyak manajer praktis beranggapan bahwa *actuating* merupakan intisari dari pada manajemen, karena banyak hubungannya dengan unsur manusia itu terdapat pula pendapat bahwa, *actuating* merupakan suatu seni dan penerapan secara berhasil, tergantung dari pada pemikiran yang intensif, karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia ini pula banyak sarjana beranggapan, bahwa berhasil tidaknya *actuating* ini, tergantung kepada masalah “ pemberian motif ” (*motivating*) kepada para anggota organisasi, bahkan ada pula yang menggagap masalah penggerakan organisasi adalah masalah (*motivating*) belaka.¹⁶

Agar proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan proses pengawasan. Sebagaimana dikatakan oleh George R.Terry dalam bukunya

¹⁵ Harold Koontz, *Intisari Manajemen*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hal.57

¹⁶ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1978), hlm.87.

“ *Principles of Management* “ yang dikutip dari buku dasar-dasar organisasi dan manajemen karya Sarwoto, memberikan definisi sederhana tentang pengawasan sebagai proses untuk *determinir* apa yang akan dilaksanakan, *menevaluir* pelaksanaan dan bilamana perlu menerapkan tindakan-tindakan *korektif* sedemikian rupa, hingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan umum, bahwa pengawasan hubungannya sangat erat sekali dengan perencanaan hingga dapat dikatakan bahwa “perencanaan dan pengawasan adalah dua sisi sebuah mata uang”. Rencana tanpa pengawasan akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan, dengan tanpa ada alat untuk mencegahnya. Ataupun andaikata tujuan tercapai juga. Tercapainya itu dengan pengorbanan yang lebih besar, karena dalam pelaksanaannya terjadi *inefisiensi* dan pemborosan, tanpa ada pencegahan atau perbaikan.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Pelatihan

a. Pengertian pelatihan

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.¹⁸ Istilah pelatihan juga diartikan sebagai suatu proses, yaitu fungsi manajemen yang dilaksanakan terus menerus dalam rangka pembinaan sumberdaya

¹⁷ Sarwoto, *Ibid*, hlm.95.

¹⁸ H John Bernardin & Joyce E.A Russel, *Human resource management : An Experimental Approach*, Mc Graw-Hill, icn.,1993, hal.297.

manusia dalam suatu organisasi.¹⁹ Ada beberapa istilah yang hampir bersamaan makna, manfaat maupun prosesnya dengan istilah “ *Training* “ dengan (Pelatihan).²⁰

b. Tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan atau *training* terdiri dari serangkaian sesi yang di susun untuk mencapai tujuan *training*, karena itu masing-masing sesi mempunyai tujuan tersendiri. Melalui pencapaian tujuan tiap sesi itu, tujuan seluruh *training* di harapkan tercapai. Dengan demikian, ada tujuan tiap sesi dan ada tujuan *training* secara keseluruhan. Penetapan tujuan sebaiknya menganut prinsip SMART yaitu

- 1).S = *Specific*, yang berarti khusus, terbatas jelas.
- 2).M= *Measurable*, yang berarti dapat di ukur secara kuantitatif.
- 3).A=*Achievable*, yang berarti dapat dicapai oleh peserta, trainer, penyelenggaraan, berdasarkan waktu, tempat dan fasilitas yang tersedia.
- 4).R=*Realistic*, berarti memenuhi kebutuhan *training* yang sebenarnya, bukan berdasarkan keinginan penyelenggara atau trainer.
- 5). T = *Timebound*, yang berarti waktu pencapaian tujuan dibatasi misalnya 3 hari, 2 hari, 1 bulan atau 2 tahun.²¹

¹⁹ Oemar Maliki, *Pengembangan Sumberdaya Manusia, = Menejemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , cet ke 3.2005), hlm.10.

²⁰ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta : PT Ardadizya Jaya, cet ke 1.2002), hlm.35.

c. Unsur-unsur rancangan pelatihan

Unsur-unsur pelatihan secara keseluruhan meliputi :

- 1). Topik dan tema
- 2). Tujuan.
- 3). Materi
- 4). Metode
- 5). Jadwal
- 6). *Trainer*
- 7). Bahan, peralatan dan perlengkapan
- 8). Evaluasi
- 9). *Follow-up*.²²

d. Perencanaan program pelatihan

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Kegiatan perencanaan pelatihan umumnya adalah sebagai berikut :

- 1). Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan
- 2). Menetapkan bahan ajar pelatihan
- 3). Menetapkan metode-metode yang akan di gunakan
- 4). Menetapkan alat bantu pelatihan
- 5). Menetapkan cara evaluasi pelatihan

²¹ Agus M. Hardjana, *Training SDM yang Efektif*, (Yogyakarta : Kanisius.2001), hlm.36.

²² Agus M Hardjana, *ibid*, hlm.41

- 6). Menetapkan tempat dan waktu pelatihan
- 7). Menetapkan instruktur pelatihan
- 8). Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan
- 9). Menghitung anggaran yang dibutuhkan.²³

e. Tahapan pelaksanaan *training* (Pelatihan)

Proses pelaksanaan di butuhkan dalam mengelola *training* secara garis besar pelaksanaan *training* di bagi menjadi tiga babak yaitu awal, tengah dan akhir.

1). Pelaksanaan Tahap Awal *Training* (Pelatihan)

Babak awal *training* (Pelatihan) terdiri :

- a. Sambutan
- b. Perkenalan
- c. Pemanasan
- d. Penjelasan *training*

Training babak awal bukan sekedar basa-basi untuk membuka *training*, namun merupakan bagian yang menentukan pelaksanaan babak-babak berikutnya. Pada babak ini minat dan semangat para peserta di bangkitkan supaya mereka benar-benar mengambil manfaat *training*.²⁴

2). Pelaksanaan *Training* (Pelatihan) Babak Tengah

²³ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet k 2. 2007), hlm.67.

²⁴ Agus M. Hardjana, *ibid*, hlm.46.

Babak tengah *Training* (Pelatihan) meliputi :

- a. Penyesuaian *training*
- b. Kegiatan *eksperiensial*
- c. Menyesuaikan sesi dalam *training*
- d. Melaksanakan sesi dalam *training*
- e. Membentuk peserta menjadi kelompok yang kompak.
- f. Membaca proses kelompok
- g. Mengelola masalah
- h. Memotivasi peserta
- i. Mengolah kegagalan

Training babak tengah merupakan inti dari seluruh *training*. Berhasil tidaknya pelaksanaan *training* babak tengah, amat menentukan berhasil tidaknya seluruh *training*. Kecakapan-kecakapan untuk *training* babak tengah meliputi kecakapan untuk menyesuaikan acara *training*, kecakapan untuk melaksanakan tiap-tiap sesi, menguasai metode dan teknik *training*, membentuk peserta menjadi kelompok *training* yang kompak, membaca proses kelompok, mengelola masalah motivasi peserta, mengelola kegagalan dan menjembatani *training*.

3). Pelaksanaan *Training* (Pelatihan) Babak Akhir

Training babak akhir, terdiri dari :

- a. Kesimpulan umum
- b. Evaluasi umum

c. Penutupan

Bagian akhir *training* bukan merupakan embel-embel *training*, tetapi merupakan bagian intergal yang membuat *training* menjadi utuh. Pengolahan bagian akhir *training* yang buruk dapat mengurangi mutu bagian inti *training*, yang telah dilaksanakan dengan baik. Sebaliknya, pengolahan bagian akhir *training* yang bagus, dapat meningkatkan mutu bagian inti *training* yang berjalan baik, bahkan dapat menutup kekurangannya.²⁵

3. Tinjauan Tentang *Outbound* Islami

a. Pengertian *outbound*

Outbound adalah suatu program pelatihan manajemen di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip “*experiential learning*” (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Dalam program *Outbound* tersebut peserta secara aktif dilibatkan, dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan langsung terlibat pada aktivitas (*Learning by Doing*) peserta akan segera mendapat umpan-balik, tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan diri masing-masing pegawai di masa mendatang.²⁶

²⁵ Agus M. Hardjana, *ibid*, hlm.49-58

²⁶ Djamaludin Ancok, *Op Cit*, hlm.35-36.

b. Tujuan dan manfaat *outbound*

Tujuan pelatihan *Outbound* untuk meningkatkan kemampuan pegawai atau peserta pelatihan untuk bekerja dalam kelompok (*teamwork*). Meningkatkan motivasi dan keyakinan diri (*personal development*) serta mampu berfikir kreatif (*inovasi*). Meningkatkan kebersamaan dan rasa saling percaya (*trus*). Penyegaran dan memecahkan kekakuan birokrasi. Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelatihan ini adalah

1). Manfaat bagi individu

Sikap individu :

- a. Mampu mengenal lingkungan diri dan lingkungannya
- b. Mampu meningkatkan *Self-Confidence* dan *self-Motivation*
- c. Mampu Menumbuhkan sikap-sikap positif

Kemampuan dan ketrampilan individu

- a. Mampu meningkatkan *interpersonal skills*
- b. Mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam memimpin
- c. Mampu meningkatkan pemahaman terhadap fungsi-fungsi manajerial
- d. Mampu meningkatkan wawasan dan strategi bisnis
- e. Mampu bekerjasama dengan rekan kerja (*solid team-work*)

2). Manfaat bagi Institusi

- a. Terbentuknya budaya organisasi yang kondusif

b. Terbentuknya *Team* kerja.²⁷

c. Metode *Outbound*

Metode *Outbound* adalah sebuah simulasi kehidupan. Manusia pada dasarnya dapat memahami kehidupan ini dari alam semesta. Alam semesta adalah sumber kearifan, dan tempat belajar bagi semua orang. Itulah sebabnya Tuhan di dalam berbagai kitab suci, menyuruh manusia untuk membaca makna di alam semesta. Bagaimana burung bisa terbang bersama, dan bagaimana lebah dan semut berbagi tugas telah memberikan banyak inspirasi bagi pakar manajemen.

Banyak teori manajemen yang berkembang dari pengamatan terhadap perilaku binatang di alam semesta. Adapun permainan atau aktifitas yang ditampilkan dalam kegiatan *Outbound* adalah metafora kehidupan yang kompleks tersebut. Dengan di buat sederhana para peserta akan mudah sekali memahami

Metode yang dipergunakan dalam *Outbound* adalah :

- 1). Permainan kelompok
- 2). Kerja kelompok
- 3). Petualangan individu
- 4). Ceramah (keterkaitan antara kegiatan simulasi dengan prinsip manajemen).

²⁷ Djamaludin Ancok, *Op Cit*, hlm.106-107.

5). Diskusi (refleksi kegiatan) .²⁸

Belum ada buku-buku yang menjelaskan tentang *Outbound* Islam. Adapun buku-buku yang selama ini menjadi rujukan pengelolaan *Outbound* masih bersifat umum. Namun mengacu pada penjelasan kalangan pelatih kepemimpinan Islam. Hisyam Yahya Altalib mengatakan.

“ Istilah “ latihan “ di gunakan secara komperhensif untuk menyatakan satu rangkaian kegiatan yang bertujuan mendidik, merangsang peserta pelatihan, memperkaya / meningkatkan kerohanian mereka dan memperbaiki ketrampilan mereka dalam kepemimpinan dan pencapaian dakwah. Program pelatihan Islam bertolak dari tingkat dasar, komitmen Islam, pemahaman dan kesadaran dan berusaha membangunnya di atas dasar tersebut.

Metodologinya di dasarkan pada hubungan tujuan yang telah di identifisir dan pencapaiannya, dengan berlandaskan hubungan manusia dengan penciptanya, Allah SWT. Bahan pendidikan yang digunakan dalam program-program latihan ini, sampai hari ini hanya terfokus pada peningkatan pemahaman Islam dan tanggung jawab terhadap itu.²⁹

Disini penulis menyimpulkan bahwa pengertian *Outbound* Islami adalah pelatihan alam yang mendasarkan Islam, sebagai bahan rujukan nilai untuk pelaksanaan pelatihan.

²⁸ *Ibid*, hlm.39.

²⁹ Hisyam Yahya Altalib, *Panduan Latihan Bagi Gerakan Islam*, (Jakarta : Media Dakwah, 1999), hlm. 9.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian, di perlukan adanya metode. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian di laksanakan, artinya metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik-teknik penelitian. Adapun metode penelitian yang di gunakan meliputi :

1. Penentuan subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi informasi. Adapun yang di jadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkecimpung dan mengerti banyak hal di lembaga yang diteliti. Subjek penelitian dapat di temukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan “Key Informan” di dalam pengambilan data lapangan.³⁰ Dengan demikian subjek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian.

Adapun informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.³¹ Adapun subjek penelitian ini adalah direktur dan trainer (*CREW*) Syuhada *Adventure Team* (SAT).

³⁰ Sukardi, *Penelitian Subjek Penelitian*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm.7-8.

³¹ Lexy J.M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT.Remaja Roksdakarya, 1994), hlm.90.

Yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran yang akan penulis teliti, sedangkan objek penelitian menunjuk pada apa yang menjadi objek penelitian ini yaitu Pelaksanaan *Outbound* Islami yang di lakukan oleh Syuhada *Adventure Team* (SAT).

2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Interview.

Interview yang juga di sebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³² Dalam hal ini, yang menjadi pihak yang diwawancarai adalah direktur dan trainer Syuhada *Adventure Team* (SAT).

Selanjutnya pada proses *interview* penyusun mengumpulkan jenis wawancara tak terstruktur.³³ artinya dalam *interview* penyusun bebas menanyakan segala sesuatu hal kepada pengurus (SAT), dengan selalu didasari pedoman wawancara yang telah di buat sebelumnya. Adapun garis besar pertanyaan yang akan di tujukan, yakni berkaitan dengan, bagaimana proses-proses pelaksanaan pelatihan *Outbound* Islami oleh (SAT) dilakukan dari awal hingga

³² Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1996), hlm.72.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 190.

akhir. Proses wawancara dilakukan dengan wawancara langsung, mengingat penulis langsung mengamati jalannya pelaksanaan *Outbound* yang dilaksanakan SMA N 9 di Bumi perkemahan Babarsari (Sleman) Yogyakarta.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek. Dengan observasi memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri objek penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.³⁴ Dalam penelitian ini observasi yang di gunakan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu tidak terlibat langsung, dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Syuhada *Adventure Team* (SAT). Untuk memperoleh data-data lapangan. Metode ini di gunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan *Outbound* Islami itu di lakukan, tidak menutup kemungkinan mengamati fenomena lainnya, yang berkaitan dengan penelitian.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk menyelidiki atau mencari data dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁵ Metode ini di

³⁴ Lexy J.M.*Op.Cit*, hlm.125

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andy Offest, 1993), hlm.201.

gunakan sebagai penguat dari hasil metode *interview* dan metode observasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang visi, misi, program kerja dan pelaksanaan pelatihan *Outbound* Islami.

3. Analisa data

Analisa data atau mengambil data mengandung pengertian, menguraikan penjelasan data sehingga data-data, dapat ditarik pengertian-pengertian atau kesimpulan.³⁶ Selesai semua data dianggap cukup dan terkumpul dengan lengkap selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyelidiki data-data yang ada relevansinya dengan penelitian ini, selanjutnya data diolah dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan umum dengan menggunakan metode analisa diskriptif kualitatif.

Metode analisa diskriptif kualitatif adalah metode analisa yang dilakukan, setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, kemudian disusun dan dikualifikasikan lalu dianalisa dan diinterpretasikan, dengan menggunakan kata-kata yang sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian, berdasarkan apa adanya (yang dalam hal

³⁶ Anas Sudiarjono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta : UD.Rama,1961),hlm.61.

ini diperoleh dari hasil observasi, *interview* dan dokumentasi) di saat penelitian dilakukan.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, Bab pertama merupakan bab pendahuluan sebagaimana telah dibahas didalamnya, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Melalui bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi, sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab kedua dipaparkan tentang gambaran umum Syuhada *Adventure Team* (SAT) yang terdiri dari letak geografis (SAT), sejarah berdirinya (SAT), struktur organisasi (SAT)

Bab ketiga, berisi tentang Pelaksanaan *Outbound* Islami, dari sinilah akan diketahui bagaimana Syuhada *Adventure Team* melaksanakan *Outbound* Islami, keempat Analisa, data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk menggambarkan objek penelitian.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasannya untuk dijelaskan.

³⁷ Winarno Surukhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm.135.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan *Outbound* Islami di Syuhada *Adventure Team* (SAT) senantiasa menjadikan prinsip-prinsip Islam dan juga nilai-nilai Islam sebagai dasar untuk mengelola *training Outbound*. Inilah yang menjadi ciri khas, sekaligus pembeda dari model pelatihan alam yang bercorak Islami, yang di kelola oleh Syuhada *Adventure Team* (SAT) dengan lembaga-lembaga pelatihan alam lain yang bercorak umum.

2. Pada keunggulan lain dalam *training Outbound* Islami yang diselenggarakan oleh Syuhada *Adventure Team* , ternyata tidak hanya berorientasi pada pembekalan *skill* keorganisasian dan pengembangan diri semata, seperti pada *training-training Outbound* yang bercorak umum, tetapi juga memberikan pemahaman nilai-nilai Islam, yang mudah di fahami secara praktis oleh para peserta *training*.

3. Model pelatihan *Outbound* Islami yang di selenggarakan oleh Syuhada *Adventure Team* (SAT) sangat diminati oleh para peserta pelatihan, hal ini terlihat dari antusias yang tinggi dari peserta selama mengikuti pelatihan *Outbound*, hal ini terkait dengan proses pelaksanaan *Outbound* yang dikemas menarik dan penuh

dengan proses pembelajaran, sehingga para peserta dapat mendapatkan proses belajar dengan cara yang berbeda.

B. SARAN-SARAN

1. Dalam pelaksanaannya *Outbound* akan jauh lebih efektif jika Syuhada *Adventure Team* (SAT) memberikan arahan yang jauh lebih jelas, bahkan detail pada para pihak pemesan *Outbound* terkait dengan rangkaian acara pelaksanaan *training Outbound* agar pihak pemesan atau panitia dapat mempersiapkan diri lebih baik terkait, dengan berbagai kebutuhan teknis para peserta seperti makan, minum dan perbekalan pribadi peserta agar pelaksanaan *training* bisa tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah di jadwalkan.

2. Agar proses pelaksanaan pelatihan *Outbound* dapat berjalan dengan efektif, hendaknya setiap trainer yang menangani setiap permainan menggunakan megaphone, mengingat banyaknya para peserta pelatihan dan juga banyaknya pengguna lain di tempat penyelenggaraan pelatihan, membuat suara trainer tidak dapat terdengar secara baik oleh seluruh peserta, dengan mengoptimalkan peralatan megaphone, peserta dapat memahami setiap instruksi yang diberikan oleh trainer.

3. Menariknya proses pelatihan *Outbound* Islami, hendaknya Syuhada *Adventure Team* (SAT), mulai lebih mengoptimalkan pemasaran yang selama ini mengandalkan manajemen *by order*, agar (SAT) cepat dikenal di masyarakat secara luas, untuk pencapaian cita-cita *go nasional* lebih cepat, bahwa mengandalkan marketing melalui jaringan semata memang mencukupi, tetapi

dengan *marketing* lebih terbuka dan luas akan mudah (SAT) cepat dikenal masyarakat luas. Dengan dikenal lebih luas harapannya (SAT) dapat mendapatkan *order* yang jauh lebih banyak, dengan itu jangkauan dakwah dan pembinaan (SAT) akan lebih luas.

4. Sudah saatnya (SAT) mulai membidik tempat-tempat khusus untuk mengembangkan sayap, seperti di perusahaan, pabrik, pertokoan, bank dan tempat-tempat lainnya yang berorientasi pada pentingnya peningkatan sumberdaya manusia. Selama ini tempat-tempat itu didominasi oleh lembaga-lembaga pelatihan yang bercorak umum. Akan jauh lebih baik jika tempat-tempat itu diwarnai oleh pelatihan-pelatihan yang bercorak Islami, seperti lembaga pelatihan Darut Tauhid (Bandung) milik A'a Gymnastiar yang telah merambah di industri-industri di Batam, maupun diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini di dasarkan akan besarnya kemanfaatan yang dapat diperoleh masyarakat luas yang menggunakan jasa pelatihan *Outbound* Islami.

5. Untuk jurusan manajemen dakwah, hendaknya memiliki perhatian yang besar terhadap pelatihan *Outbound* Islami yang merupakan representasi kerja-kerja dakwah melalui pelatihan Islami. Hal ini sejalan dengan mata kuliah pelatihan yang ada di jurusan manajemen dakwah. Catatan terpenting dari proses ini adalah bahwa peluang dakwah melalui pelatihan yang menggunakan media alam sebagai media pembelajaran demikin besar peluangnya. Harapannya jurusan manajemen dakwah juga melakukan kerja-kerja nyata agar masyarakat, mendapatkan kemanfaatan yang besar secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

Agus M Hardjana, *Training SDM yang Efektif*, Yogyakarta : Penerbit kanisius, cet k 7. 2001

Anas Sudiarjono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta : UD.Rama, 1961

Badudu Zen, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar harapan, 1994

Belajar Dari Pengalaman, Panduan Latihan Pemandu Pendidikan Orang Dewasa untuk Pengembangan Masyarakat, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), Jakarta: atas kerja sama dengan Canadian University Service Overseas (CUSO), Ottawa, Canada 1985

Djamaludin Ancok, *Outbound Management Training*, Yogyakarta: UII PRESS, 2002

Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Yogyakarta : Penerbit Andi, 2003

Fathi Yakan, *Komitmen Muslim kepada Harkah Islamiyah*, terj. Yasir Miqdad Jakarta : Najah Press, 1994

Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet k 2. 2007

Hisyam Yahya Altalib, *Panduan Latihan Bagi Gerakan Islam*, Jakarta : Media Dakwah, 1999

Lexy.J.M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT.Remaja Roksdakarya, 1994

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006

Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rah.a., *Himpunan fadhilah Amal*, Yogyakarta : Penerbit Ash-Shaff, edisi revisi. 2003

Oemar Maliki, *Pengembangan Sumberdaya Manusia, = Menejemen Pelatihan ketenagakerjaan, pendekatan teradu*, Jakarta : PT Bumi Aksara , cet ke 3.2005

Sri Hartati, *Sejarah Aktiftas Corp Dakwah Masjid Syuhada (CDMS)*, Yogyakarta : (1993-2001), *skripsi* ini (tidak diterbitkan) Yogyakarta, fakultas Adap IAIN 2002

Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan* , Jakarta : PT Ardadizya Jaya, cet ke 1.2002

Sukardi, *Penelitian Subjek Penelitian*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andy Offest, 1993

Tim Penyusun Pustaka-Azet Jakarta-*Leksikon Islam*, Jakarta : Pustazet Perkasa, 1998

Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta : Logos, 1996

Winarno Surukhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1990

B. Dokumentasi

Dokumentasi (SAT) periode 2007- 2008, Yogyakarta : CDMS, 30 Juni 2008

Dokumentasi *Outbound* SMA N 9 (SAT), Yogyakarta : CDMS, 15 mei 2009

Laporan pertanggung-jawaban CDMS 1999-2001, Yogyakarta : CDMS, 15-16 September 2001

Laporan rapat kerja CDMS periode 2007-2009, Yogyakarta : CDMS, 30 juni 2008

Rancangan Program kerja CDMS 2007-2009, Yogyakarta : CDMS, Mei 2007